



## Pendahuluan

Perjalanan hidup manusia penuh berbagai macam cobaan dan rintangan yang selalu menghiasinya, baik itu yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Salah satu yang menyenangkan adalah perjalanan ibadah haji. Haji merupakan panggilan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya yang mempunyai ketakwaan dan keimanan. Semua akan senang apabila ada panggilan untuk menunaikan rukun Islam yang kelima ini. Ibadah haji selalu dirindukan oleh setiap umat Islam yang taat dan saleh maupun salihah karena, ibadah haji merupakan peristiwa ritualitas bagi umat muslim untuk menghadap Sang Penciptanya, bermiliar umat muslim yang ada di dunia mendambakannya, tetapi tidak semua orang dapat melaksanakannya, walaupun mempunyai harta dan kekayaan yang melimpah, kesehatan yang prima. Ibadah haji merupakan panggilan oleh Allah Swt. kepada hamba yang dikehendaknya. Tidak ada yang dapat mengetahuinya kepada siapa ditujukannya panggilan

tersebut semua rahasia ada pada-Nya. Kalau Allah Swt. sudah menghendaki hamba-Nya untuk haji tidak dapat menolaknya, baik yang mempunyai ketakwaan yang sangat kuat maupun yang tidak bertakwa sekalipun, hamba-Nya yang saleh maupun hamba-Nya yang tidak saleh, hamba-Nya yang kaya maupun hamba-Nya yang miskin. Semua itu merupakan rahasia dan milik Allah Swt. Tidak ada yang dapat mengetahuinya. Begitu juga rahasia dalam kehidupan manusia yang dijalannya sehari-hari semua serba rahasia. Banyak orang berencana besok saya akan melakukan perjalanan, lusa saya akan melakukan perbaikan rumah, tetapi tidak ada yang tahu apakah terlaksana atau tidak. Semua masih dalam rahasia Allah Swt., tetapi kita sebagai hamba-Nya tidak boleh berputus asa selalu berusaha dan memanjatkan doa kepada-Nya. Maka kata kuncinya adalah berikhtiar, bersabar, dan berusaha serta dengan niat yang tulus dan prasangka yang baik kepada Allah Swt. agar semua cita-cita dan harapan kita semua dapat dikabulkan-Nya.

Perjalanan ibadah haji yang dilakukan oleh seseorang muslim merupakan peristiwa yang tidak akan dilupakan untuk selama-lamanya, oleh seseorang yang telah melaksanakannya, di mana perjalanan yang sangat berat dengan berbagai cobaan, rintangan, dan hambatan begitu besar, tetapi bagi yang melaksanakannya sangat merasa senang dan mendapatkan ketenangan karena dilaksanakan

dengan keikhlasan dan kesabaran dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan dan untuk mendapatkan keridhaan-Nya. Di sinilah puncak ibadah yang membuat suasana hati menjadi sejuk, damai, nikmat karena dengan perasaan telah langsung berhadapan dengan Sang Khaliq yaitu Allah Swt., sehingga hal ini membuat lidah menjadi kelu untuk mengucapkan kata-kata. Badan terasa gemetar sehingga sulit dilukiskan dengan perkataan ketika bertatap langsung dengan Baitullah (rumah Allah Swt.). Oleh sebab itu setiap hamba-Nya yang pernah ibadah haji akan mengalami peristiwa dan pengalaman yang unik dan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sehingga ketika kembali ke tanah air membawa berbagai cerita peristiwa dan pengalaman yang mereka masing-masing alami. Mungkin selama ini setiap hari kita selalu merasakan untuk menghadap-Nya sebanyak lima kali dalam shalat wajib belum lagi ditambah shalat sunat serta amalan lainnya, dengan hanya batasan ilustrasi atau gambaran bahwa seolah-olah kita sudah berhadapan langsung dengan Baitullah, tetapi pengalaman perjalanan ibadah haji yang dapat mempertemukan langsung dengan Baitullah yang tempat kita menghadap setiap shalat. Di samping itu seluruh umat muslim yang ada di belahan penjuru dunia juga berkumpul di Mekkah dan Madinah dengan satu tujuan yaitu melaksanakan rukun Islam yang kelima dengan

harapan untuk mendapatkan ridha Allah Swt.

Mungkin saja semua orang menjalankan ibadah haji merasa senang karena dapat menghantarkan langsung pertobatan dan pengharapan, serta mencurahkan zikir dan doa sebanyak-banyaknya kepada Allah Swt. dengan satu tujuan agar dosa dan kesalahan yang telah dilakukan selama ini dapat terampuni dan semua doa dikabulkan, sehingga kehidupan di masa yang akan datang lebih baik dari sekarang. Di samping itu mungkin juga ada di antara jamaah haji yang hanya untuk meningkatkan status sosial di lingkungan tempat tinggal, atau lingkungan kerja agar mendapatkan sebutan “Haji”. Hal itu kembali pada niat dan tujuan masing-masing para jamaah haji (setiap ibadah, kebaikan, dan keburukan tergantung pada niatnya). Oleh karena itu hanya Allah Swt. yang tahu mana hamba-Nya yang benar-benar bertakwa dan beriman. Berkeyakinan yang teguh dan kuat kepada Allah Swt., telah menjadikan peristiwa perjalanan ibadah haji sebagai hikmah dan pelajaran yang sangat berharga dalam kehidupannya untuk berhijrah diri ke arah yang lebih baik terhadap Allah Swt., beserta makhluk hidup lainnya. Dalam tulisan kami ini tidak menyajikan peristiwa perjalanan ibadah haji dengan runut. Namun demikian, mudah-mudahan isi buku ini menjadi lebih beragam dan berwarna, bagaikan kebun bunga di pagi hari. Beberapa ayat suci dari Al-Qur’an dan

hadits sengaja ditampilkan untuk lebih memberi makna tulisan tersebut, serta memberi suatu *spirit* kebenaran untuk menuju kebaikan.

Bagi kami pribadi, peristiwa ibadah haji merupakan suatu inspirasi untuk menuju ke jalan yang lebih baik sesuai dengan akidah agama Islam, karena selama ini kita asyik dan terlena sehingga tenggelam dalam kesibukan dunia yang penuh tipu daya keindahan yang semu. Kuasa-Nya yang begitu besar, sehingga menyadarkan bahwa kita adalah makhluk yang sangat miskin dan lemah. Selama ini kita terlalu sombong, riya atau pamer, serakah, dan kikir hanya demi keduniawian semata menganggap bahwa diri kita yang paling baik dan paling sempurna. Maka, melalui buku ini saya mencoba untuk memberikan sentuhan spiritual pada kita sekalian, bahwa kita semua masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Tujuan saya sangat sederhana. Paling tidak ada sebaris kalimat dari buku ini yang dapat memberikan sentuhan pada hati kita semua agar lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Semoga buku ini dapat menjadi inspirasi bagi kita semua dan Allah Swt. senantiasa memberkahi setiap langkah kita menuju ke arah yang lebih baik sehingga hidup menjadi lebih berarti dan bermakna bagi kehidupan orang lain.

Akhirnya, dengan penuh harapan, permohonan maaf pada kedua orang tua saya tercinta yang sudah

meninggalkan dunia, maafkanlah anakmu ini yang tak bisa juga memuliakanmu. Wahai Bapak dan Ibu yang sudah tenang di alam sana, saya tidak mungkin dapat membalas kasih sayangmu yang telah kau curahkan kepada seluruh anak-anakmu, maka dengan itu hanya dengan mengalunkan *dzikirullah* dan doa kepada Allah Swt., berkenan mengumpulkan kita lagi di surga firdaus-Nya yang kekal, sebagaimana ia telah mengumpulkan kita di dunia yang fana ini. Amin.

*Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui bahwa hati-hati keluargaku ini untuk mencurahkan cinta kepada-Mu, berjumpa hanya untuk taat kepada-Mu, bersatu dalam rangka berjuang di jalan-Mu, berjanji setia untuk membela nilai-nilai-Mu. Maka, rekatkanlah ikatan kemesraan keluarga kami ini, abadikan kasih sayang di dalam keluarga kami ini curahkan hidayah-Mu kepada keluarga kami ini, penuhilah keluarga kami ini dengan cahaya cinta-Mu yang tidak pernah redup. Hiasi relung-relung hati keluarga kami ini dengan kokohnya iman dan keindahan tawakal kepada-Mu. Hidupkanlah keluarga kami ini dengan ketakwaan kepada-Mu dan wafatkanlah keluarga kami ini dalam keadaan syahid di jalan cinta-Mu. Sesungguhnya Engkau sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. Amin.*



## Hijrahnya Manusia

Sebagai manusia yang hidup di abad modern dan globalisasi dengan dunia penuh perubahan tidak ada jarak, ruang, dan waktu di antara Negara satu dengan Negara yang lain saling terbuka dengan berbagai informasi yang begitu terbuka dan cepat. Perubahan merupakan sesuatu hal yang pasti (terjadi, dan akan terjadi), hal mana sudah diketahui oleh manusia sejak zaman dahulu. Dengan demikian berarti bahwa manusia perlu senantiasa “*berubah atau berhijrah*” sesuai dengan tuntutan perubahan itu sendiri. Banyaknya perubahan yang akan terjadi jika kita mau berusaha untuk berhijrah dalam hidup kita. Banyak keberhasilan yang akan kita capai dengan memiliki motivasi tinggi untuk berhijrah, begitu juga kalau kita melakukan perjalanan melaksanakan ibadah haji merupakan manifestasi dari perubahan yang dilakukan. Rasulullah Saw.

telah mengajarkan kita tentang hijrah berarti kita diajak untuk berhijrah untuk berubah tetapi dengan konteks perubahan sesuai dengan anjuran yang diajarkan oleh agama Islam. Ada dua konten perubahan atau hijrah yang dilakukan oleh manusia yaitu:

1. Perubahan dalam arti perubahan sesungguhnya ke arah yang lebih positif dengan menjalankan aktivitas sesuai dengan ajaran agama Islam dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan semua yang telah diperintahkan-Nya.
2. Perubahan dalam arti perubahan semu ke arah yang negatif dengan beraktivitas tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Konteks ini yang perlu dihindarkan oleh manusia yang beriman dan bertakwa karena mengerjakan yang dilarang-Nya sementara menjauhi yang diperintahkan-Nya.

Maka dalam kehidupan manusia saat ini, kita hanya siap hidup sukses dan berani sukses, kita tidak siap dan tidak berani menghadapi kegagalan. Ironisnya lagi, terkadang kita tidak berani mencoba mendongkrak kesuksesan. Padahal ketika kita siap hijrah ke jalan yang lebih baik maka kita akan berani untuk sukses. Pada saat itu pula seharusnya kita juga siap untuk gagal. Begitu beratnya perjalanan ibadah haji untuk menuju perubahan diri ke arah yang lebih baik untuk mendapatkan ridha Allah Swt. Dengan pengorbanan

dan perjuangan yang sangat berat baik dari segi materi, fisik, dan mental yang pada akhirnya membuahkan keimanan dan ketakwaan karena banyaknya kenikmatan dan hikmah yang terkandung dalam melakukan haji. Maka dapat kita simpulkan bahwa paripurnalah keimanan dan ketakwaan seorang yang telah mendapatkan predikat “Haji”. Sesungguhnya orang mukmin itu adalah orang yang luar biasa. Seluruh perkara dalam hidupnya bernilai positif. Ketika mendapatkan kemudahan (keberhasilan), dia akan bersyukur, dan syukur itu baik baginya. Dan ketika mendapatkan kesulitan (kegagalan), maka ia akan bersabar, dan sabar itu pun baik baginya.

Bersabar bukan berarti pasrah. Bukan tidak ada usaha untuk mengubah. Sabar artinya tidak menyerah, tetapi melakukan perjuangan untuk menyelesaikan permasalahan serta keluar dari jerat kesulitan dan himpitan yang dihadapi. Merekalah pejuang-pejuang tangguh. Kita dapat mencontoh pelajaran dari sejarah para nabi dan rasul. Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya yang namanya tercatat dalam tinta emas sejarah pernah mengalami penderitaan dan kepedihan luar biasa. Deraan kemiskinan, dicaci maki, dihina masyarakat, dan kehilangan orang-orang tercinta, adalah momentum kesulitan baginya. Nabi Nuh diejek dan dihina dengan “sadis” oleh kerabat dan kaumnya sendiri. Nabi Adam mengalami kegagalan, penderitaan, dan kesulitan

hingga meninggal dunia. Nabi Ya'qub, Musa, Isa, dan nabi-nabi yang lain juga mengalami penderitaan dan perjuangan luar biasa. Demi sebuah keberhasilan hidup. Menorehkan sejarah dan membuktikan bahwa manusia kuat dan pantang menyerah yang bertahan dalam pentas sejarah. Mereka, orang-orang yang dengan lapisan semangat dan kesabaran memiliki motivasi dan keyakinan tinggi itulah makna dari perjalanan haji yang kita lakukan.

Proses perjalanan haji merupakan proses yang cukup berat dihadapi oleh jamaah haji karena dengan medan dan situasi yang sangat berbeda dengan kondisi Indonesia baik dari segi kultur, budaya, dan iklim yang kadang-kadang tidak bersahabat dengan kita, belum lagi kita berhimpitan dan penuh sesak dengan berbagai jamaah haji dari negara yang ada di dunia juga dengan tujuan yang sama demi mendapatkan hadiah haji yang mabrur. Berdesak-desakan menjadi pemandangan yang biasa dalam menjalankan ibadah haji. Semua akan dialami para jamaah haji Masjidil Haram dan Majid Nabawi, hanya dengan satu tekad untuk mendapatkan keridhaan dari Allah Swt., tidak peduli penuh sesak, berdesak-desakan, cuaca yang sangat panas ataupun cuaca yang sangat dingin, rasa lapar, rasa haus dan dahaga semua tidak dipedulikan oleh para jamaah haji, dengan khusuknya mereka memanjatkan zikir dan doa agar semua apa yang diminta dapat diijabah oleh Allah Swt. baik berupa